

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai alat ukur ketahanan korporasi dan faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan korporasi di Indonesia. Berdasarkan penelitian 50 sampel Perusahaan *Non Financial Go Public* Komoditas Minyak Kelapa Sawit, Batubara Dan Karet yang berada di Indonesia selama tahun 2010Q1 sampai dengan 2017Q4. Penelitian ini menggunakan metode indeksasi melalui pendekatan *standardization*, dimana semakin tinggi nilai suatu indikator maka semakin buruk kondisi ketahanan korporasi dan sebaliknya. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai IKK maka semakin buruk ketahanan korporasi dan semakin kecil nilai IKK maka semakin baik ketahanan korporasi. Terdapat empat komponen pembentuk IKK. Komponen profitabilitas terdiri dari ROA minyak kelapa sawit dan ROA batubara. Komponen efisiensi terdiri dari ROE minyak kelapa sawit dan ROE batubara. Komponen solvabilitas terdiri dari DER minyak kelapa sawit dan DER batubara. Komponen makroekonomi terdiri dari inflasi, kurs dan PDB. Dari penelitian diatas menghasilkan periode krisis, siaga, waspada dan aman. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Composite Index* atau Indeks Ketahanan Korporasi (IKK) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketahanan suatu korporasi agar

mencapai tingkat stabilitas sistem keuangan. Indeks Ketahanan Korporasi (IKK) merupakan agregasi atau penggabungan dari masing-masing variabel menjadi satu kesatuan utuh yang digunakan untuk mengetahui apakah sektor korporasi dalam keadaan tahan (*resilience*) atau rentan (*vulnerability*). Dalam menganalisis indeks ketahanan korporasi dengan cara melihat tingkat ketahanan korporasi pada indeks yang telah diberi ambang batas (*threshold*) yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. *Threshold* yang digunakan adalah 1,3, 1,7, dan 2,0. *Threshold* ini sesuai dengan standar kebijakan Bank Indonesia yang digunakan sebagai penentu batas level pada korporasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan korporasi di Indonesia sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Ketahanan korporasi (IKK).
2. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Ketahanan korporasi (IKK).
3. Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Ketahanan korporasi (IKK).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Korporasi harus senantiasa menjaga tingkat profitabilitas keuangan sehingga ketahanan korporasi terjaga.
2. Pemerintah selaku otoritas moneter harus senantiasa memonitoring dan menjaga agar nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya untuk tetap apresiasi atau menguat, untuk mendukung perdagangan para sektor komoditas khususnya minyak kelapa sawit dan batubara.